

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pekerjaan yang direncanakan selama waktu yang dihabiskan untuk bimbingan dan pembelajaran bagi orang-orang untuk mengembangkan dan membentuk menjadi individu yang bebas, penuh perhatian, inovatif, mahir, dan bermoral.¹ Pendidikan juga merupakan suatu siklus dalam memberikan informasi mengenai alam, setting, gambar, kegiatan dan perilaku.² Ini, dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan individu yang memiliki etika yang baik.

Pendidikan yang diselenggarakan di masing-masing satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan, baik di organisasi formal maupun nonformal, harus menjadi alasan bagi pengaturan individu siswa, dan masyarakat secara keseluruhan.³ Dimulai sejak lama pada tahun (469-399 SM) mengatakan bahwa motivasi paling mendasar di balik pelatihan adalah membuat individu menjadi layak dan cerdas.⁴

Sistem persekolahan umum dinyatakan secara tegas dalam Peraturan No. 20 tahun 2003 :

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), p. 3.

² Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), p. 12.

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 13.

⁴ Teguh Wangsana Ghandi HW, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2011),p. 110-111

“Pembinaan kemampuan masyarakat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pribadi dan peradaban negara yang bermartabat, bermartabat, berkarakter konsisten dan bebas, benar dan berwawasan intelektual, serta bertanggung jawab bagi daerah setempat berkenaan dengan eksistensi keilmuan negara”.⁵

Padahal di seluruh keberadaan pendidikan Islam, Nabi Muhammad, menegaskan bahwa tujuan utamanya dikirim oleh Allah SWT di bumi untuk menyempurnakan etika dan mengupayakan pembentukan orang baik (*good karakter*) melalui cara berperilaku yang disebut *uswatun khasanah*. Sebagaimana diterangkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(QS. Al-Ahzab: 21)⁶

Islam merupakan salah satu khazanah keilmuan umat Islam yang kehadirannya semakin terasa. Humaidi berkata:

“Akhlak adalah mustika kehidupan yang membedakan manusia dari hewan. Orang tanpa etika akan kehilangan kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan merosot ke derajat binatang.”⁷

Lingkungan dimana remaja bergaul, baik secara fisik maupun mental, akan mempengaruhi peningkatan psikologis remaja. Lingkungan yang mendukung akan sangat mempengaruhi peningkatan psikologis remaja di kemudian hari. Lingkungan yang mendukung akan sangat mempengaruhi peningkatan psikologis remaja di kemudian hari.

⁵ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press), p. 12

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, (Jakarta: Daarussunnah, 2012)

⁷ Abiding Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). p. 105.

Lingkungan yang kurang baik dan tidak membantu, lagi-lagi akan berdampak buruk pada peningkatan psikologis anak remaja.⁸ Pembentukan akhlak remaja harus ditumbuh kembangkan dan diciptakan sejak awal, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar, sehingga remaja kita dapat menghadapi persaingan di seluruh dunia yang mendapat dampak berbeda dari kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi.

Kemerosotan akhlak di negara bagian besar Muslim ini terlihat jelas, dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang biasa seperti pergaulan yang mengarah pada kebebasan, kezaliman di kalangan remaja, kebiadaban, pencemaran nama baik, pemerasan, dan berbagai demonstrasi yang tidak terhormat lainnya. Jadi ciri-ciri keteladanan, misalnya kerendahan hati, perlawanan, keaslian, ketergantungan, kepedulian yang menjadi ciri khas negara tampak menjadi barang yang mahal. Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi semakin maju, mempengaruhi pergaulan dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Maraknya kenakalan remaja, kemerosotan moral, serta tidak adanya kesadaran dan pengamalan sisi positif pelajaran Islam dari anak muda merupakan kekhasan dampak tidak bersahabat dari globalisasi yang patut diantisipasi.

⁸ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), p. 176.

Menghadapi keadaan yang mendunia ini, remaja dalam kehidupan mereka harus diarahkan dan didukung sehingga dapat berperan di usia muda bagi negara, negara dan agama. Penyesuaian dan teladan dari orangtua serta kegiatan-kegiatan harus diberikan kepada anak-anak kita sejak awal dan sejak muda muda, sehingga mereka berakhlak dan berperilaku dengan akhlak tanpa henti.⁹

Proses pembentukan akhlak tidak cukup diadakan di sekolah saja, namun membutuhkan dukungan dan kerjasama dengan yayasan pendidikan di luar sekolah, termasuk melalui pendidikan pondok pesantren. Pondok pesantren menekankan etika karena masyarakat akan melihat santri (sebutan bagi anak yang berada di pondok pesantren) dari etikanya bukan yang lainnya. Etika juga akan mengangkat status seseorang jika ia memiliki etika yang baik. Sebaliknya, ketika seseorang memiliki etika yang buruk, masyarakat akan meremehkannya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren bukan untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan kemegahan duniawi, melainkan untuk komitmen dan pengabdian kepada Allah SWT. Unsur yang paling menonjol dari sekolah pengalaman hidup Islami adalah pelatihan dan pengajaran kualitas yang ketat kepada siswa melalui kitab-kitab tradisional (Kitab kuning).¹⁰

⁹ Ahmadi dan Syukran Nafis, Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan Kekinian, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2010), p. 14-15.

¹⁰ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 26.

KH. Said Aqil Siraj mengatakan bahwa pesantren, merupakan lembaga pendidikan warisan Wali Songo. Pesantren mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, baik agama, kebudayaan, seni, ekonomi, politik, dan sebagainya. Dari pesantren inilah lahir para ulama, para pujangga kenamaan, para guru, dan para raja serta pendekar ternama.¹¹ Betapa pentingnya masalah akhlak sehingga banyak para ulama dan ahli pendidikan yang prihatin terhadap problematika akhlak ini, salah satunya adalah Syekh Umar Ahmad bin Baradja dengan kitabnya Akhlak lil Banin yang membahas tentang akhlak.

Bedasarkan kitabnya Akhlak lil Banin yang terdiri dari empat jilid, di dalam kitab ini pendidikan akhlak yang diterapkan untuk anak didik diklasifikasikan menjadi tiga, yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Saw, dan akhlak terhadap sesama. Kitab Akhlak Lil Banin merupakan salah satu kitab yang sering digunakan untuk membentuk akhlak santri di beberapa pondok pesantren di Indonesia. Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin pada santri-santrinya. Pada pondok pesantren Darussa'adah ini, pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin diberikan pada tingkat dasar. Alasan menggunakan kitab Akhlak Lil Banin karena kandungan kitab ini menjelaskan tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus ditinggalkan oleh seseorang anak.

¹¹ Agus Sunyoto, Atlas Wali Songo, (Depok: Pustaka IIMaN, 2012), p. ix

Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan. Salah satu ciri keberhasilan seorang santri dalam proses pembelajarannya dapat ditunjukkan dengan kefahaman masalah agamanya dan tentunya juga akhlak atau budi pekertinya, kedua hal tersebut setidaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama faktor orang tua, faktor santri itu sendiri, faktor teman, faktor lingkungan dan faktor guru, menariknya semua faktor yang telah disebutkan tersebut ada di pembelajara kitab Al-Akhlaq lil Banin. Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti pun tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi kitab Akhlak Lil Banin karya syekh Umar Baradja di Pondok Pesantren Darussaadah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kitab karya Syekh Umar Baradja Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang?
2. Bagaimana dampak implementasi kitab karya Syekh Umar Baradja Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darussa’adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang peneliti utarakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kitab karya Syekh Umar Baradja Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak implementasi kitab karya Syekh Umar Baradja Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rincian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan diadakannya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dan sumbangan fikiran serta menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan yang berkarakter Islam sebagaimana insan yang Ulul Albab.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan penerapan pembelajaran akhlak dalam membentuk perilaku siswa.
- b. Bagi guru, memperoleh inspirasi dan pengalaman langsung tentang implementasi pembelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang menarik. Guru juga dapat memperoleh acuan dalam meningkatkan kualitas belajar, khususnya dalam pembentukan

karakter anak didik terhadap gurunya.

- c. Bagi siswa, memperoleh kemudahan dalam memahami pelajaran, memperoleh motivasi agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa juga dapat meningkatkan pendidikan karakter.
- d. Bagi Lembaga pendidikan, agar lebih mengedepankan pendidikan karakter guna membangun anak-anak yang berkarakter islami sebagai generasi penerus yang lebih unggul, yang tidak hanya mengedepankan kecerdasan intelektualnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian digunakan untuk membedakan satu penelitian dengan penelitian lain, baik secara teori maupun materi. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti memuatnya dalam bentuk paparan data. dan tabel agar lebih mudah mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan dalam penelitian terdahulu, sebagai berikut :

1. Tesis oleh Muhi Munir, pada tahun 2021 yang berjudul *“Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta’lim Mutaalim di era pandemi pada pondok pesantren Riyadhus Sholihin megang sakti Kabupaten Musi Rawas”*.¹² Kesimpulan dari Tesis ini bahwasannya: Pertama, Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta’lim Muta’alim di era pandemi tetap berjalan seperti sebelumnya. Hanya saja Pondok Pesantren menyediakan fasilitas tambahan tentang protokol kesehatan seperti

¹² Munir, Muhi. *Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta’lim Mutaalim di era pandemi pada pondok pesantren Riyadhus Sholihin megang sakti Kabupaten Musi Rawas*, Tesis Program studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu 2021.

menyediakan tempat cuci tangan dan rutin dilakukan penyemprotan disinfektan. Kedua, dalam menerapkan pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya niat dan kemauan kuat santri untuk belajar, dan ustadz/ustadzah yang profesional. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : semangat belajar yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Ketiga, hasil dari Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi antara lain: Pertama, adanya perubahan perilaku santri dan santri bisa membaca sekaligus menterjemahkan kitab Ta'lim Muta'alim.

2. Skripsi Oleh Izzatin Ma'sumah, pada tahun 2020 dengan judul *"Implementasi pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo"*.¹³ Kesimpulan dari skripsi bahwasannya pertama, pembelajaran kitab *Taisirul Khollaq Fi 'Ilmil Akhlak* berjalan dengan baik dan efektif terlihat dari terlaksananya indikator pembelajaran efektif. Kedua, pembentukan akhlak melalui kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Kholâq Fî 'Ilmil Akhlak* di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo mencakup : peran guru kitab *Taisirul Kholâq Fî 'Ilmil Akhlak* dalam

¹³ Izzatin Ma'sumah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlak dalam pembentukan Akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020

membentuk akhlak siswa sudah berperan aktif, metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak yaitu adanya faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong dalam melakukan pembentukan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas madrasah, hadiah (reward), dan kerja sama antar staf madrasah. Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman.

3. Tesis oleh Nuraeni pada tahun 2021 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran akhlak dalam membentuk keshalihan peserta didik*".¹⁴ Kesimpulan dari tesis ini adalah bahwa pembelajaran dan pendidikan akhlak mempunyai efektifitas dalam membentuk keshalihan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Mampang Jakarta Selatan. Baik yang berkaitan dengan aspek akhlak terhadap Allah swt, aspek akhlak terhadap sesama manusia, maupun aspek akhlak terhadap lingkungan alam semesta. Dimana melalui proses pembelajaran dan pendidikan akhlak memberikan pengaruh terhadap kepribadian muslim peserta didik, khususnya yang menyangkut aspek sikap dan perilaku yang lurus dan benar, aspek motivasi membaca ayat-ayat Allah swt, aspek mendirikan sholat malam, aspek beriman kepada Allah,

¹⁴ Nuraeni. *Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam Membentuk keshalihan Peserta didik*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana s2 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.

aspek beriman kepada hari kemudian, aspek melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, aspek bersegera dalam melakukan kebaikan serta aspek berjamaah (kolektifitas) dalam melakukan kebaikan atau amal shalih.

Faktor-faktor penunjang dalam implementasi pembelajaran dan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Al Khairiyah Mampang Jakarta Selatan, yaitu adanya komitmen dan dedikasi yang tinggi dari seluruh civitas akademik, termasuk dalam hal ini koordinasi dan komunikasi yang harmonis dan intensif, baik dengan pihak peserta didik, wali murid maupun masyarakat. Adapun untuk faktor penghambatnya antara lain faktor pengaruh situasi dan kondisi lingkungan di luar sekolah atau madrasah, faktor situasi perkembangan psikologis peserta didik yang memasuki fase remaja, faktor situasi dan kondisi era informasi, era globalisasi dan era transformasi, faktor situasi dan kondisi religious personality peserta didik yaitu turun naiknya kondisi keimanan, dan lainnya.

4. Skripsi M. Ilyas pada tahun 2019 dengan Judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*".¹⁵ Kesimpulan dari skripsi ini adalah Proses pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya

¹⁵ M. Ilyas. *Implementasi pembelajaran kitab akhlak lil banin dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren modern al-hidayah kota jambi*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

pengawasan langsung dari muddabir Ma'had (Pengurus asrama), perwakilan pengasuh santri putra dan penetapan jadwal atau waktu, serta adanya ustadz yang mengajarkan.

5. Skripsi Muchamad Alfian Yunaidi pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar”*.¹⁶ Kesimpulan pada skripsi ini adalah 1) Pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim di pondok pesantren ini merupakan salah satu muatan local (mulok). Sehingga perencanaannya sendiri tidak begitu detail. Selain itu pemilihan ustadz juga menjadi hal yang penting, karena selain sebagai pengajar sosok ustadz juga dijadikan contoh langsung dalam penerapan isi dari kitab Ta’limul Muta’allim. 2) Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim menggunakan metode khas pesantren, yakni metode bandongan. Ustadz yang mengajar kitab Ta’limul Muta’allim tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, namun ada beberapa santri mengalami beberapa kesulitan. Adapun akhlak santri di pondok pesantren Mambaul Hisan Al-Mukarram ini bisa dikatakan sudah mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari akhlak dan adab mereka dalam keseharian, baik di lingkungan pondok maupun di sekolah formal. 3) Evaluasi dan penilaiannya tidak menggunakan ujian, namun lebih pada penilaian langsung

¹⁶ Alfian Yunaidi, Muchamad. *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Muta’allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.

terhadap akhlak para santri. Sehingga waktu untuk evaluasi dan penaliannya dapat dilakukan setiap saat.

6. Skripsi oleh Aan Syarifudin pada tahun 2016 dengan Judul *“Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”*.¹⁷

Kesimpulan pada penelitian skripsi ini menunjukkan implementasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Metode pembelajaran yang dilakukan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembentukan akhlak santrinya adalah metode teladan, metode kisah-kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, metode hukuman dan ganjaran. Sedangkan implementasi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, meliputi: akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad saw, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap lingkungan.

7. Skripsi oleh Ahmad Fadhillah pada tahun 2011 dengan judul *“Implementasi pembelajaran akhlak dan pengaruh akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qotrun Nada”*.¹⁸ Kesimpulan dari

¹⁷ Syarifudin, Aan. *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2016.

¹⁸ Fadillah, Ahmad. *Implementasi pembelajaran akhlak dan pengaruh akhlak siswa kelas IX*

penelitian skripsi ini bahwasannya implementasi pembelajaran akhlak di MTs qotrun nada cukup bagus ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,59 ini berarti korelasi antara pembelajaran akhlak terhadap siswa kelas IX di madrasah tsanawiah qotrun nada tergolong sedang atau cukupan, dilihat dari jawaban siswa bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak di MTs qotrun nada mempengaruhi akhlak siswa, pengaruhnya sebesar 35% dan 65% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya ialah keluarga, lingkungan, teman, dll.

8. Skripsi oleh Riswan Siompu pada tahun 2020 dengan judul *“Implementasi pembelajaran akhlak tasawuf dalam menumbuhkan perilaku Islami pada mahasiswa semester I jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2019.”*¹⁹ Kesimpulan dari skripsi ditemukan bahwa implementasi pendidikan akhlak pada mata kuliah akhlak tasawuf bagi mahasiswa adalah mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, seperti mengerjakan sholat, dzikir, taubat dan ikhlas Implementasi lainnya adalah akhlak kepada diri sendiri seperti menggunakan jilbab secara terus menerus baik di kampus maupun saat berada dilingkungan tempat tinggal. Mahasiswa memahami akhlak kepada orang tua dengan menggunakan pemberian mereka

Madrasah Tsanawiyah Qotrun Nada. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

¹⁹ Siompu, Riswan. *Implementasi pembelajaran akhlak tasawuf dalam menumbuhkan perilaku Islami pada mahasiswa semester I jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2019*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.

dengan sebaik mungkin. Mahasiswa juga memahami akhlak kepada lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Faktor pendukung dari implementasi pembelajaran akhlak tasawuf pada perilaku islami mahasiswa terdapat pada fasilitas yang tersedia dalam lingkungan perkuliahan seperti tempat ibadah serta buku-buku islami yang digunakan mahasiswa sebagai sandaran pembentukan karakter. Faktor lainnya adalah keteladanan dari para dosen pengampuh yang sering mengarahkan mahasiswa untuk selalu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akhlak tasawuf adalah kurangnya peran unit kegiatan mahasiswa (UKM) dalam melakukan kajian atau pendalaman materi tentang akhlak khususnya akhlak tasawuf.

9. Skripsi oleh Supatmo pada tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Atas MI Ahmad Maryam Surakarta Tahun 2016/2017”*.²⁰ Kesimpulan dari penelitian skripsi keadaan MI Ahmad Maryam Surakarta yang menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah harus ditingkatkan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pembelajaran akhlak dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas atas MI Ahmad Maryam Surakarta Tahun 2016/2017. Penelitian ini

²⁰ Supatmo. *Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Atas MI Ahmad Maryam Surakarta Tahun 2016/2017*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran akhlak siswa kelas atas di MI Ahmad Maryam Surakarta tahun 2016/ 2017 menggunakan strategi pendekatan dan keteladanan yang aplikasinya dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran akhlak. Adapun strategi yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan tata tertib sekolah yaitu membuat tata tertib sekolah. Implementasi pembelajaran akhlak dalam menanamkan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas atas di MI Ahmad Maryam Surakarta tahun 2016/2017 memberikan sumbangan besar terhadap kesadaran siswa menaati tata tertib.

10. Skripsi oleh Saiful Anam pada tahun 2021 dengan judul *“Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo”*.²¹ Kesimpulan dari penelitian skripsi
1) Pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darul Hikam dilaksanakan 1x dalam seminggu, yaitu setiap malam Selasa dengan durasi waktu 60 menit. Pembelajaran dipimpin oleh ustadz Sahri, dan diikuti oleh santri kelas 1 Madrasah Diniyah

²¹ Anam, Saiful. *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2021.

Darul Hikam. Proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode wetonan. 2) Kontribusi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin di pondok pesantren Darul Hikam yaitu adanya perubahan, perubahan tersebut dilihat dari dua aspek yaitu aspek pengetahuan akhlak dan perubahan tingkah laku santri.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Mutaalim di era pandemi pada pondok pesantren Riyadhus Sholihin megang sakti Kabupaten Musi Rawas, Tesis Muhi Munir, IAIN Bengkulu, Tahun 2021	Implementasi pembelajaran Akhlak	Pada Tesis Muhi Munir Fokus pada Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Mutaalim dan penelitian di pondok pesantren Riyadhus Sholihin megang	Fokus pada Implementasi kitab akhlak lil banin dan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Poncokusumo Malang
2	Implementasi pembelajaran Kitab <i>Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlak</i> dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo. Skripsi Izzatin Ma'sumah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.	Implementasi pembelajaran dan pembentukan akhlak	Pada skripsi Izzatin Ma'sumah fokus pada Implementasi pembelajaran Kitab <i>Taisirul Kholaq Fi Ilmil Akhlak</i> dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo	Fokus pada Implementasi kitab akhlak lil banin dan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Poncokusumo Malang

3	Implementasi Pembelajaran akhlak dalam membentuk keshalihan peserta didik. Tesis Nuraeni. Pascasarjana s2 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021.	Implementasi Pembelajaran akhlak	Pada Tesis Nuraeni fokus pada Implementasi Pembelajaran akhlak dalam membentuk keshalihan peserta didik	Fokus pada Implementasi kitab akhlak lil banin dan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Poncokusumo Malang
4	Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi. Skripsi M. Ilyas. Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.	Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin	Pada Skripsi M. Ilyas fokus Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam pembentukan Akhlak Santri dan penelitian Di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi .	Fokus pada Implementasi kitab akhlak lil banin dan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Poncokusumo Malang
5	Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar. Skripsi Muchamad Alfani Yunaidi, Institut Agama Islam Negri Tulungagung, 2021	Implementasi Pembelajaran dan Pembentukan Akhlak Santri	Pada skripsi Muchamad Alfani Yunaidi fokus pada Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Dalam Pembentukan Akhlak Santri dan penelitian di Pondok Pesantren Mambaul Hisan Al-Mukarram Wlingi Kabupaten Blitar	Fokus pada Implementasi kitab akhlak lil banin dan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah Poncokusumo Malang
6	Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Skripsi Aan Syarifudin. Institut Agama Islam Negri Purwokerto,	Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dan Implementasi dalam pembentukan Akhlak Santri	Pada Skripsi Aan Syarifudin fokus Studi Penelitian di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan	Fokus studi penelitian di Pondok Darussa'adah Poncokusumo Malang.

	2016.			
7	Implementasi pembelajaran akhlak dan pengaruh akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qotrun Nada. Skripsi Ahmad Fadhillah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.	Implementasi pembelajaran akhlak	Skripsi Ahmad Fadhillah fokus pada Implementasi pembelajaran akhlak dan pengaruh akhlak siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah	Fokus pada Implementasi kitab Akhlak lil Banin karya syekh Umar Baradja.
8	Implementasi pembelajaran akhlak tasawuf dalam menumbuhkan perilaku Islami pada mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Angkatan 2019. Skripsi Riswan Siompu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020.	Implementasi pembelajaran akhlak	Skripsi Riswan Siompu fokus pada Implementasi pembelajaran akhlak tasawuf dalam menumbuhkan perilaku Islami pada mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Agama Islam	Fokus pada Implementasi kitab Akhlak lil Banin karya syekh Umar Baradja.

9	Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Atas MI Ahmad Maryam Surakarta Tahun 2016/2017. Skripsi Supatmo. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.	Implementasi Pembelajaran Akhlak	Skripsi Supatmo fokus pada Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Menanamkan Kedisiplinan Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas Atas MI Ahmad Maryam Surakarta Tahun 2016/2017	Fokus pada Implementasi pada dengan menggunakan kitab Akhlak lil Banin karya syekh Umar Baradja.
10	Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo. Skripsi Saiful Anam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.	Implementasi pembelajaran akhlak	Pada Skripsi Saiful Anam fokus pada Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri dan Studi penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo	Fokus pada Implementasi kitab Akhlak lil Banin karya syekh Umar Baradja.

F. Devinisi Operasional

Perlu adanya penegasan istilah dalam sebuah penulisan skripsi untuk menghindari kesalah pahaman terkait pembahasan yang dimaksud. Oleh karena itu peneliti perlu memberikan batasan-batasan seperlunya untuk menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi, yaitu :

1. Pendidikan Akhlak

Upaya sadar dan terencana untuk menanam nilai-nilai akhlak yang di internalisasikan ke dalam pribadi peserta didik sehingga diharapkan akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Implementasi

Implementasi memiliki makna penerapan dan pelaksanaan. Pengertian lain penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu hal.

3. Kitab Akhlak Lil Banin

Kitab Al-Akhlak lil Banin merupakan kitab yang dikarang oleh Syekh Umar Ahmad bin Baradja yang membahas tentang akhlak. Dengan kitabnya Akhlak lil Banin yang terdiri dari empat jilid, di dalam kitab ini pendidikan akhlak yang diterapkan untuk anak didik diklasifikasikan menjadi tiga, yakni akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah Saw, dan akhlak terhadap sesama.

4. Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy

Pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy sudah berdiri sejak tahun 1992, Lembaga ini didirikan dan dikelola oleh Kyai Nur Hasanuddin Bin Abdul Latief. Saat ini santrinya kurang lebih 1180 santri terbagi dalam 3 kampus , Kampus I, Kampus II (Pondok Putri) dan Kampus III.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, maksudnya dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara. Bogdan dan tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.²³ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mengetahui gambaran yang mendalam tentang pembelajaran akhlak di lembaga pendidikan pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy dengan tujuan agar mempunyai akhlakul karimah.

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁴ Peneliti menggunakan jenis studi kasus dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.

²² Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), p. 3.

²³ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif,...hlm 4.

²⁴ Sumadi Suryasubrata, Metode Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.

2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.²⁵

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang ini bukan dilakukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu melainkan untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Disini peneliti tidak meneliti satu siswa saja, namun dengan beberapa siswa dan beberapa guru beserta staf yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk itu agar mendapat data yang mendalam, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi sekaligus dokumentasi. Studi kasus yang peneliti lakukan akan memudahkan dalam memahami, menelaah dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

²⁵ Abdul Aziz S.R., Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Penelitian Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hlm. 6.

2. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek sebagai berikut :

“ Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.”²⁶

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai key instrument (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi kitab Akhlak lil Banin Karya Syekh Umar Baradja.

²⁶ Imam Gunawan, Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p. 121.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka peneliti hadir di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy berinteraksi langsung dengan subyek-subyek penelitian guna mendapatkan segala informasi dan data-data melalui media pendidikan akhlak kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Desa Gubuklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai objek penelitian, dikarenakan pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy salah satu-satu dari beberapa pesantren di Kabupaten Malang yang menggunakan kitab Akhlak Lil Banin sebagai perantara penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu yang akan diteliti. Sumber data adalah dari mana data diperoleh. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan obyek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala pondok pesantren, guru kitab Akhlak lil Banin, dan beberapa santri untuk mendapatkan hasil dari penelitian pembelajaran akhlak melalui kitab Akhlak lil Banin bagi santri di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian data yang tersusun dalam bentuk dokumen.²⁷

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas pondok pesantren, tata tertib pondok pesantren, keadaan peserta didik dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, nama-nama guru, jumlah peserta didik, dan kondisi sarana prasarana di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy.

²⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), p. 85

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan data yang dilakukan pada saat meneliti. Dalam pengumpulan data tentang pembelajaran akhlak melalui kitab Akhlak lil Banin bagi santri di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Penelitian ini jenis observasi menggunakan partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam pengajarannya sehingga bisa merefleksikan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy. Pada umumnya metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak geografis, lokasi, keadaan, kegiatan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy.

Penelitian sumber data yang bisa diperoleh langsung di lapangan tepatnya di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung di lapangan diharapkan mendapatkan data pendidikan akhlak santri dari implementasi pada kitab Akhlak Lil Banin dan data santri yang kongkrit serta relevan.

- b. Metode Wawancara, adalah pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan sumber-sumbernya, tak lain bisanya dilakukan dialog langsung antar peneliti dan narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi.²⁸ Metode ini berfungsi mencari informasi sebanyak-banyaknya yang belum ada pada metode observasi.

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan oleh peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur berarti pertanyaan dari peneliti sudah disusun untuk ditanyakan kepada narasumber. Sedangkan

²⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), p. 155

wawancara tidak terstruktur wawancara yang pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena pertanyaan menyesuaikan keadaan yang dilakukan secara langsung kepada narasumber. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai narasumber secara terstruktur dan tidak terstruktur pada pihak yang terkait, kepada Ketua pesantren, ustadz, santri-santri Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy jika memang dibutuhkan yang berkaitan dengan :

- 1) Implementasi Kitab Akhlak Lil Bani Karya Syekh Umar Baradja di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang.
 - 2) Dampak Implementasi Kitab Akhlak Lil Bani Karya Syekh Umar Baradja di Pondok Pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang.
- c. Dokumentasi, adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, kitab, buku-buku tentang teori, agenda atau lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.²⁹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari data observasi dan data wawancara yang telah di peroleh di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy, seperti: jumlah ustadz, jumlah santri, visi, misi, tujuan, dan lain sebagainya.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan SuatuPrakts, ...,p.* 20.

6. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab.³⁰ Analisis data dilakukan setelah memperoleh data-data dalam studi penelitian ini. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan model Miles dan Huberman, yang mana analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai selesai.³¹

Model interaktif adalah proses pengujian data yang telah menghasilkan bukti agar dapat menarik kesimpulan. Analisis data disini menggunakan model interaktif memiliki 3 hal yang perlu dilalui secara bertahap, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum pokok-pokok penting dan mencari polanya. Setelah data direduksi akan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data-data, menghasilkan gambaran lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan.³² Peneliti memilih langkah ini yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yakni, implementasi kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy Poncokusumo Kabupaten Malang.

³⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Graia Indonesia, 1988), p. 184-185.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Data*, (Jakarta: Rajawali PRES, 2012), p. 174.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 247.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif yakni, penyajian data. Penyajian data adalah informasi tersusun yang memungkinkan dapat memberikan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan sesuai dengan bahasa peneliti. Dengan adanya penyajian data kita bisa memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang sedang terjadi ini semua berdasarkan pemahan dari penyajian data.³³

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah jawaban dari penelitian yang sesuai hasil analisis data. Disajikannya kesimpulan dalam bentuk deskriptif ini sesuai objek penelitian yang berpedoman pada kajian penelitian.³⁴

Pada langkah ini peneliti menyimpulkan dari hasil data yang sudah diperoleh dan diproses sehingga bisa mendeskripsikan implementasi kitab Akhak lil Banin di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Peneliti menetapkan keabsahan data atau kreadibilitas data tersebut digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan

³³ Andi Prastowo, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), p. 244.

³⁴ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)p. 212.

cara dengan memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai perbandingan atau pengecekan data.³⁵ Artinya ada beberapa sumber data, teori dan metode dalam menguji kredibilitas yang digunakan dalam teknik ini. Uji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.³⁶

Pelaksanaan teknik triangulasi tentang implementasi pada kitab Akhlak lil Banin di pondok pesantren Darussa'adah Al-Islamy, pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber akan dikelompokkan mana pendapat yang sama dan mana pendapat yang berbeda sehingga lebih spesifik. Dari data tersebut peneliti akan menganalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dari judul di atas.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), p. 178.

³⁶ Sugiyono, *Metodologi...*, p. 372.